

IDENTIFIKASI *TETRAHIDROCANNABINOL* PADA URINE REMAJA LAKI-LAKI DI SMK KOTA MEDAN

IDENTIFICATION OF TETRAHYDROCANNABINOL IN THE URINE OF MALE ADOLESCENTS AT A VOCATIONAL HIGH SCHOOL IN MEDAN CITY

Regina Hagata Barus¹, Sri Bulan Nasuti¹, Digna Renny Panduwati¹, Sri Widia Ningsih¹
¹Jurusan Teknologi Laboratorium, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan
Corresponding author: widianingsih29@gmail.com

ABSTRACT

*Indonesia faces significant challenges in controlling narcotics, particularly marijuana (*Cannabis sativa*), which has the highest prevalence of use at 57.11%. Adolescents are a demographic highly vulnerable to drug exposure due to the transitional phase of identity formation and the influence of their social environment. This study aimed to identify the presence of Tetrahydrocannabinol in urine samples from male adolescents at a vocational high school (SMK) in Medan and to describe the respondents' knowledge, attitudes, and behaviors regarding drugs. A descriptive qualitative research design was employed. The study involved 55 students who consented to provide urine samples. Laboratory analysis was conducted using the rapid test cassette method based on the principle of competitive immunoassay at the Toxicology Laboratory of the Medical Laboratory Technology Department, Poltekkes Kemenkes Medan. The finding that three male adolescent urine samples tested positive for Tetrahydrocannabinol indicates marijuana use at the time of the study, while the majority of respondents demonstrated good knowledge, attitudes, and behaviors regarding drugs, three respondents lacked adequate knowledge, held unfavorable attitudes, and exhibited behaviors that placed them at risk for drug abuse.*

Keyword: marijuana; tetrahydrocannabinol; urine

ABSTRAK

Indonesia menghadapi tantangan besar dalam penanggulangan penyalahgunaan narkotika, terutama ganja (*Cannabis sativa*) yang memiliki prevalensi penggunaan tertinggi sebesar 57,11%. Remaja merupakan kelompok usia yang sangat rentan terhadap paparan narkoba karena fase transisi pencarian identitas diri dan pengaruh lingkungan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keberadaan senyawa *Tetrahydrocannabinol* pada sampel urin remaja laki-laki di SMK Kota Medan serta menggambarkan pengetahuan, sikap, dan perilaku responden terhadap penyalahgunaan narkoba. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini melibatkan 55 siswa yang bersedia dalam pengambilan sampel urin. Pemeriksaan laboratorium dilakukan menggunakan metode *rapid test cassette* dengan prinsip *immunoassay* kompetitif di Laboratorium Toksikologi Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Medan. Dengan hasil penelitian ditemukannya 3 urine remaja laki-laki positif mengandung *Tetrahydrocannabinol* maka dapat disimpulkan adanya indikasi penggunaan ganja pada saat penelitian dilakukan dan mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan, sikap, serta perilaku yang baik terhadap narkoba, namun terdapat 3 responden yang belum memiliki pengetahuan yang memadai, sikap yang tidak baik dan perilaku yang beresiko terhadap penyalahgunaan narkoba.

Kata Kunci: ganja; tetrahydrocannabinol; urine

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk salah satu negara yang terdampak oleh peredaran narkoba berskala internasional, karena posisinya sebagai jalur transit utama di Asia Tenggara, terutama di kawasan segitiga emas sebagai pusat produksi narkoba terbesar. Jalur laut dan darat digunakan oleh jaringan kriminal internasional untuk memasukkan narkoba ke Indonesia dari negara sekitar.⁽¹⁾ Kondisi inilah yang mendukung peningkatan penyalahgunaan narkoba di Indonesia. Penyalahgunaan narkoba pada tahun 2023 mencapai angka 1,73% setara dengan 3,33 juta orang, adanya tren peningkatan prevalensi penggunaan narkoba oleh remaja, dari 1,44 % menjadi 1,52 % di tahun 2021 dan 2023. Jenis narkoba dengan angka prevalensi tertinggi adalah ganja yaitu mencapai 57,11%⁽²⁾. Polresta Medan mencatat jumlah pengungkapan kasus narkoba sebanyak 815 kasus pada tahun 2023, sekitar 548 kasus pada tahun 2024, dan melonjak signifikan hingga 1.187 kasus pada periode tahun 2025–2026⁽³⁾. Ganja dikenal dengan istilah *Marijuana*, *Pot*, *Mary Jene*, *Cimeng*, *Gele*, *Grass*, dan *Weed*. Kandungan utama ganja adalah *Tetrahydrocannabinol*, senyawa psikoaktif yang memicu euforia, relaksasi, dan perubahan persepsi serta berkontribusi pada efek kognitif dan fisiologis.⁽⁴⁾

Periode remaja merupakan tahap transisi krusial dari masa kanak-kanak menuju dewasa, yang berperan penting dalam proses pencarian identitas diri serta pembentukan karakter.⁽⁵⁾ Kepribadian remaja, terutama yang memiliki rasa percaya diri rendah, sifat tertutup, dan sikap memberontak, meningkatkan risiko penyalahgunaan narkoba. Kekurangan perhatian keluarga dan pengaruh lingkungan pergaulan negatif mendorong remaja mencari pelarian melalui narkoba. Kesulitan menghadapi tekanan hidup membuat mereka rentan memilih solusi instan seperti narkoba.⁽⁶⁾ Penyalahgunaan narkoba berdampak pada kesehatan fisik dan mental, menyebabkan kerusakan otak, dehidrasi, halusinasi, kejang, hingga kematian. Kualitas hidup menurun, dengan risiko kecelakaan lalu lintas, penyebaran infeksi, dan perilaku merugikan diri sendiri, termasuk bunuh diri. Dampaknya meluas ke masyarakat melalui perubahan sikap, penurunan tanggung jawab sosial, dan agresivitas yang dapat memicu tindak kriminal. Kondisi ini sangat mengkhawatirkan karena remaja sebagai generasi penerus rentan dan terancam masa depannya.⁽⁴⁾

Berdasarkan hasil survei awal pada beberapa remaja laki-laki di SMK Kota Medan ditemukan berbagai bentuk perilaku kenakalan remaja yang cukup mengkhawatirkan yaitu terdapat siswa yang merupakan perokok aktif, siswa yang bolos dikarenakan rasa jenuh dengan proses pembelajaran, dan siswa yang terlibat dalam geng motor dengan alasan ingin menambah relasi, namun akhirnya terjerumus dalam kegiatan tawuran yang berujung anarkis antar sekolah. Kondisi ini memperlihatkan adanya perilaku beresiko yang dapat menjadi alasan adanya penyimpangan lebih jauh termasuk penyalahgunaan narkoba

Berdasarkan uraian diatas sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis urine remaja laki-laki di SMK Kota Medan untuk mengetahui apakah terkandung *Tetrahydrocannabinol* di dalamnya.

METODE

Alat dan Bahan Penelitian

Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pot urine, *rapid test cassette*, masker, handscoon, label, tissue, kuisioner penelitian. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu urine remaja laki-laki di SMK Kota Medan.

Prosedur Kerja

Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan *simple random sampling*, dimana setiap anggota dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sebagai sampel penelitian.

Disiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, didesinfeksi alat dan bahan sebelum digunakan, ditampung urine yang akan diperiksa sebanyak kurang lebih 2 mL dengan menggunakan botol penampung urine yang steril. Urine yang digunakan pada penelitian ini adalah urine sewaktu, dengan teknik pengambilan sampel urine pancaran tengah (*midstream*) Instruksi agar sampel urin diambil dari bagian tengah aliran urine setelah urine awal dikeluarkan dan dipastikan dipahami dengan baik oleh responden. Dengan demikian, pengambilan sampel dapat dilakukan sesuai prosedur untuk memastikan keakuratan hasil penelitian.

Pemeriksaan *Tetrahydrocannabinol*

Pemeriksaan *Tetrahydrocannabinol* dilaksanakan dengan menyiapkan sampel urin dalam pot urine pada suhu kamar antara 10°C hingga 30°C. *Rapid test cassette* yang telah dibuka dari kemasan tertutup ditetesi urine sebanyak 3-4 tetes pada sumur *rapid test cassette*. Garis C dan T pada *rapid test cassette* diamati dan hasilnya dibaca dalam waktu 5-10 menit.

Pembacaan hasil *rapid test cassette* dilakukan dengan ketentuan apabila garis hanya terbentuk pada huruf C (zona kontrol validitas) dan tidak terdapat garis pada huruf T (zona tes), maka hasil dinyatakan positif (+). Apabila dua garis berwarna pink muncul di huruf C dan T, hasil dinyatakan negatif (-). Jika tidak terbentuk dua garis berwarna pink pada huruf C dan T, hasil pengujian dinyatakan invalid atau tidak sah.⁽⁷⁾

Pengisian kuisisioner

Kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku responden terhadap penyalahgunaan narkoba akan dibagikan untuk diisi hanya sekali pada fase sebelum penyuluhan dilakukan sebagai data *baseline* awal, di mana pengisian kuisisioner ini tidak menggunakan desain *pre-test* dan *post-test* sehingga tidak ada pengukuran perubahan atau peningkatan skor pengetahuan, sikap, serta perilaku setelah intervensi penyuluhan. Data yang dikumpulkan dari kuisisioner tersebut akan dianalisis untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai tingkat pemahaman, sikap, dan perilaku remaja laki-laki di SMK Kota Medan.

HASIL

1. Karakteristik responden

Berdasarkan hasil perhitungan sampel yang telah dilakukan menggunakan rumus slovin, diperoleh 55 remaja laki-laki yang bersedia untuk mengikuti seluruh rangkaian penelitian, dengan distribusi frekuensi berdasarkan usia disajikan pada Tabel 1 dan distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Tabel 2

Tabel 1. Frekuensi Usia Responden

No	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1	16 Tahun	38	69
2	17 Tahun	15	27,2
3	18 Tahun	2	3,6

Jumlah	55	100
--------	----	-----

Berdasarkan distribusi karakteristik usia responden dalam penelitian ini, mayoritas responden berada pada usia 16 tahun, yaitu sebanyak 38 siswa (67,3%).

Tabel 2. Frekuensi Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki-Laki	55	100
2	Perempuan	0	0
	Jumlah	55	100

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin pada penelitian ini, semua responden yang terlibat adalah laki-laki, dengan jumlah 55 siswa atau setara dengan 100% dari keseluruhan responden. Dengan demikian, tidak ada responden perempuan yang terlibat dalam penelitian ini.

2. Hasil identifikasi Tetrahydrocannabinol pada urine remaja laki-laki di SMK Kota Medan

Berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap 55 sampel urine remaja laki-laki yang telah dilakukan di Laboratorium Toksikologi Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Medan, menggunakan *rapid test* cassette dengan metode *immunoassay* kompetitif, maka ditemukan 3 sampel urine remaja laki-laki yang positif mengandung *Tetrahydrocannabinol* dan 52 sampel urine tidak mengandung *Tetrahydrocannabinol*, dan disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil pemeriksaa urine remaja laki-laki di SMK Kota Medan

Kode Sampel	Hasil	Kode Sampel	Hasil	Kode Sampel	Hasil
S.1	Negatif	S.20	Negatif	S.39	Negatif
S.2	Negatif	S.21	Negatif	S.40	Negatif
S.3	Negatif	S.22	Negatif	S.41	Negatif
S.4	Negatif	S.23	Negatif	S.42	Negatif
S.5	Positif	S.24	Negatif	S.43	Negatif
S.6	Positif	S.25	Negatif	S.44	Negatif
S.7	Positif	S.26	Negatif	S.45	Negatif
S.8	Negatif	S.27	Negatif	S.46	Negatif
S.9	Negatif	S.28	Negatif	S.47	Negatif
S.10	Negatif	S.29	Negatif	S.48	Negatif
S.11	Negatif	S.30	Negatif	S.49	Negatif
S.12	Negatif	S.31	Negatif	S.50	Negatif

S.13	Negatif	S.32	Negatif	S.51	Negatif
S.14	Negatif	S.33	Negatif	S.52	Negatif
S.15	Negatif	S.34	Negatif	S.53	Negatif
S.16	Negatif	S.35	Negatif	S.54	Negatif
S.17	Negatif	S.36	Negatif	S.55	Negatif
S.18	Negatif	S.37	Negatif		
S.19	Negatif	S.38	Negatif		



Gambar 1. Hasil pemeriksaan terhadap 3 sampel urine yang positif

3. Hasil survei pengetahuan, sikap dan perilaku remaja laki-laki di SMK Kota Medan terhadap Narkoba

Pada saat penelitian, telah dilakukan pengisian kuesioner sebelum dilakukan nya penyuluhan. Instrumen tersebut memuat serangkaian pernyataan yang meliputi definisi narkoba, penyalahgunaan narkoba, dampak yang ditimbulkan akibat penyalahgunaan narkoba, serta strategi dalam menghindari tawaran penggunaan narkoba. Kemudian data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner tersebut diolah dan disajikan dalam bentuk grafik berikut ini



Gambar 2. Grafik pengetahuan remaja laki-laki di SMK Kota Medan mengenai Narkoba

Mengacu pada Gambar 2, terlihat bahwa mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan baik, yaitu sebanyak 50 responden, namun terdapat 3 responden yang belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai narkoba, meliputi pengertian, bentuk penyalahgunaan, serta dampak yang ditimbulkan akibat penyalahgunaan narkoba



Gambar 3. Grafik sikap remaja laki-laki di SMK Kota Medan mengenai Narkoba

Berdasarkan Gambar 3 sebagian besar responden termasuk dalam kategori sikap baik, yaitu sebanyak 47 responden, tetapi terdapat 3 responden yang memiliki sikap tidak baik terhadap narkoba, menilai faktor penyebab, terutama dalam mengevaluasi penyalahgunaan serta tidak memahami dampak yang ditimbulkan akibat penyalahgunaan narkoba.



Gambar 4. Grafik perilaku remaja laki-laki di SMK Kota Medan mengenai Narkoba

Data pada Gambar 4 memperlihatkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori perilaku baik, yaitu sebanyak 45 responden, tetapi terdapat 3 responden yang memiliki perilaku tidak baik dalam upaya menghindari penyalahgunaan narkoba serta mengaku pernah mendapatkan tawaran untuk mengonsumsi obat terlarang.

PEMBAHASAN

Populasi pada penelitian ini adalah remaja, masa remaja terbagi menjadi tiga periode yaitu remaja awal (*early adolescence*) dari usia 12-14 tahun, remaja madya (*middle adolescence*) dari usia 15-18 tahun dan remaja akhir (*late adolescence*) dari usia 19-21 tahun. Masing masing periode ini mempunyai ciri-ciri yang berbeda-beda. Berdasarkan distribusi karakteristik usia responden dalam penelitian ini, responden berada pada usia 16-18 tahun yang tergolong dalam periode remaja madya (*middle adolescence*). Remaja pada usia ini sangat membutuhkan teman. Teman sebaya terus memainkan peran penting.⁽⁸⁾ Berdasarkan distribusi kakarakteristik jenis kelamin dalam penelitian ini, seluruh responden berjenis kelamin laki-laki. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri dan Asra⁽⁹⁾ tentang karakteristik remaja dan potensi penyalahgunanaan narkoba dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja laki-laki yang berdomisili di wilayah perkotaan memiliki kerentanan yang lebih tinggi terhadap risiko penyalahgunaan narkoba, terutama jika didukung oleh gaya hidup seperti kebiasaan merokok dan konsumsi alkohol. Secara psikologis, fase pencarian jati diri yang disertai rasa ingin tahu yang besar untuk mencoba hal-hal baru sering kali membuat mereka cenderung melanggar aturan dan memiliki pendirian yang belum stabil sehingga mudah terpengaruh. Selain itu, faktor keinginan untuk diakui dalam kelompok sebaya, kebutuhan akan perhatian, konflik internal dalam keluarga, serta intensitas pergaulan dengan teman sebaya menjadi pemicu signifikan dalam perkembangan perilaku penyalahgunaan narkoba. Temuan ini sejalan dengan hasil survei yang dilakukan oleh BNN di tahun 2023 yaitu angka prevalensi penyalahgunaan narkoba di perkotaan sebesar 2,77%, sedangkan angka prevalensi penyalahgunaan narkoba di sebesar 1,39%⁽²⁾.

Hasil pemeriksaan terhadap 55 sampel urine menggunakan *rapid test cassette* ditemukan 3 sampel positif mengandung *Tetrahydrocannabinol*, dan 52 sampel negatif *Tetrahydrocannabinol*. Hal ini menandakan terdapat 3 siswa laki-laki yang mengonsumsi ganja, yang tergolong ke dalam perilaku penyalahgunaan narkoba.

Pemeriksaan terhadap keberadaan *Tetrahydrocannabinol* pada sampel urine tersebut dilakukan dengan menggunakan *rapid test cassette* yang bekerja melalui metode *immunoassay* kompetitif dengan prinsip inhibisi ikatan antara antigen dan antibodi. Dalam mekanisme ini, analit dalam sampel berkompetisi dengan konjugat warna untuk menduduki situs ikatan antibodi spesifik pada membran alat. Hasil dinyatakan positif apabila kadar analit melampaui ambang batas sehingga menjenuhkan seluruh situs antibodi, yang mengakibatkan konjugat warna terinhibisi dan tidak memunculkan pita pada garis uji (T). Sebaliknya, pada hasil negatif, ketiadaan analit memungkinkan konjugat warna berikatan sempurna dengan antibodi hingga membentuk garis warna. Validitas seluruh proses kromatografi ini ditandai dengan munculnya garis pada zona kontrol (C) sebagai indikator alat bekerja dengan baik. Dalam pelaksanaannya, *rapid test cassette* yang telah dibuka dari kemasan tertutup ditetesi urine sebanyak 3-4 tetes pada sumur *rapid test cassette*. Garis C dan T pada *rapid test cassette* diamati dan hasilnya dibaca dalam waktu 5-10 menit. Pemeriksaan dilakukan di suhu 10°C hingga 30°C dikarenakan di bawah 10°C dapat memperlambat reaksi kimia, sementara suhu di atas 30°C berisiko merusak antibodi dalam *rapid test cassette* yang dapat menyebabkan hasil tidak valid atau negatif palsu.⁽⁷⁾

Berdasarkan hasil survei pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja laki-laki di SMK Kota Medan terhadap Narkoba ditemukan 3 remaja yang belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai narkoba, meliputi pengertian, bentuk penyalahgunaan, serta selaras dengan aspek sikap, 3 responden tersebut belum bisa memosisikan diri dengan bijak terhadap isu penyalahgunaan narkoba, belum memahami bahwa pengaruh teman sebaya, serta lingkungan pergaulan menjadi faktor penyebab penyalahgunaan narkoba, dan tidak menyadari penyalahgunaan narkoba sering kali berawal dari rasa coba-coba, dan sejalan dengan aspek perilaku, dimana 3 responden tersebut memiliki perilaku yang beresiko terhadap penyalahgunaan narkoba, seperti geng motor, tawuran, dan merokok, serta mereka pernah mendapatkan tawaran untuk mengonsumsi obat-obatan terlarang.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Linda⁽¹⁰⁾ tentang hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku remaja terhadap penyalahgunaan NAPZA dimana analisis hubungan menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap memiliki hubungan dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA ($p\text{-value} < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan dan sikap memegang peranan penting dalam menentukan perilaku remaja terhadap penyalahgunaan NAPZA.

Adanya perilaku penyalahgunaan narkoba tersebut berdampak buruk pada kesehatan fisik dan mental, menyebabkan kerusakan otak, dehidrasi, halusinasi, kejang, hingga kematian. Kualitas hidup menurun, dengan risiko kecelakaan lalu lintas, penyebaran infeksi, dan perilaku merugikan diri sendiri, termasuk bunuh diri. Dampaknya meluas ke masyarakat melalui perubahan sikap, penurunan tanggung jawab sosial, dan agresivitas yang dapat memicu tindak kriminal. Kondisi ini sangat mengkhawatirkan karena remaja sebagai generasi penerus rentan dan terancam masa depannya.⁽⁴⁾

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, diperlukan penerapan faktor protektif serta langkah-langkah pencegahan yang kuat dan terintegrasi. Hal ini dapat diwujudkan melalui penguatan kurikulum pendidikan pencegahan narkoba di sekolah, peningkatan intensitas penyuluhan mengenai bahaya narkoba, serta peran aktif guru dan orang tua dalam melakukan pengawasan berkelanjutan terhadap perilaku serta lingkungan pergaulan remaja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan di Laboratorium Toksikologi Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Medan dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 urine remaja laki-laki di SMK Kota Medan yang mengandung *Tetrahydrocannabinol* yang menandakan adanya penyalahgunaan narkoba jenis ganja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Srifauzi A, Azhimi N, Lubis MIM. Security Dilemma: Indonesia Dalam Menghadapi Tantangan Kawasan Segitiga Emas (The Golden Triangle) di Asean. J PIR Power Int Relations. 2022 Aug 12;7(1):31.
2. BNN. Laporan Hasil Pengukuran Prevalensi Narkoba Tahun 2023. 2023;
3. Polrestabes Medan [@polrestabesmedan]. Rilis capaian dan pengungkapan kasus tindak pidana narkoba di wilayah hukum Polrestabes Medan [Instagram Reel]. Instagram; 2025 Okt 12 [cited 2026 Aug 31]. Available from: <https://www.instagram.com/reels/DbYERa9JbKa/>
4. Elisabet A, Rosmaida A, Pratama A, Jonatan J, Teresia S, Yunita S, et al. Jurnal Multidisiplin Indonesia PENYALAHGUNAAN NARKOBA DIKALANGAN REMAJA: BAHAYA, PENYEBAB, DAN PENCEGAHANNYA. J Multidisiplin Indones [Internet]. 2022;1(3). Available from: <https://jmi.rivierapublishing.id/>
5. Handayani Sandra, Unita werdi Rahajeng, Debora Pasaria, Frasiska Xaveria Aryani. Dinamika Perkembangan Remaja: Problematika dan Solusi. 2020;
6. Syaharani, Bengkel. Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja (Studi Pada 5 Remaja di Desa Hutagalung, Tarutung). J Pendidik dan Kebud. 2025;5:57–66.
7. Thuraidah DA, Rasyid NQ, Si S, Safridha MS, Putri K, Si M, et al. MODUL PRAKTIKUM TOKSIKOLOGI. 2024.
8. Ermis Suryana, Amrina Ika Hasdikurniati, Ayu Alawiya Harmayanti, Kasinyo Harto. Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. J Ilm Mandala Educ. 2022;8(Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan):1917–28.
9. Fitri K, Asra YK. Karakteristik Remaja dan Potensi Penyalahgunaan Narkoba. PsikobuletinBuletin Ilm Psikol. 2023;4(2):66.
10. Linda Hotmaida, Lulu Aunullah TA. PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NAPZA PADA SISWA – SISWI DI SMPN 1 KOTA CIMAHL. 2026;10(April):1580–6.